

PARENTING KEWIRAUSAHAAN UNTUK ORANG TUA DAN GURU PAUD

Welas Listiani¹, Titik Purwati², Rachmawati³

^{1,3)} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Eksakta dan Keolahragaan,
Universitas Insan Budi Utomo

²⁾ Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Insan Budi Utomo
e-mail: listianiwelas@gmail.com¹, titikpurwati@uibu.ac.id², rachmawati603@gmail.com³

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua dan guru PAUD tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan. Tim pengabdian memberikan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dalam berwirausaha agar tercipta kemandirian, kreativitas, dan keberanian dalam pemecahan masalah. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta menjadi terampil berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam memanfaatkan peluang usaha keripik pisang. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan harus diawali dari keluarga dan sekolah PAUD.

Kata kunci: Parenting, Kewirausahaan, PAUD

Abstract

This community service activity aims to enhance the understanding of parents and early childhood education teachers about the importance of entrepreneurial education. The service team provides socialization, training, and mentoring in entrepreneurship to foster independence, creativity, and courage in problem solving. The results of the service show that participants become skilled in thinking critically, creatively, and innovatively in utilizing business opportunities of banana chips. Fostering an entrepreneurial spirit must start from the family and early childhood education schools.

Keywords: Parenting, Entrepreneurship, Early Childhood Education

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dan industri memberikan tuntutan kepada masyarakat agar mempunyai kreativitas dan inovasi sehingga mampu mengambil peluang sebagai pelaku usaha. Pendidikan kewirausahaan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Kewirausahaan yaitu kemampuan seseorang membuat hal baru berupa barang, jasa, atau ide yang memiliki nilai ekonomis atau jual (Swawikanti, 2025). Tempat yang tepat untuk memulainya yaitu pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD.

Guru dan orang tua PAUD memegang peran utama untuk mendukung kewirausahaan. Mereka harus memiliki bekal untuk menanamkan jiwa atau karakter wirausaha kepada anak-anak. Guru dapat menjadi contoh kewirausahaan di sekolah. Sedangkan orang tua dapat menjadi teladan untuk berwirausaha di rumah atau lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, tim Pengabdian kepada masyarakat atau PkM Universitas Insan Budi Utomo mengadakan kegiatan parenting kewirausahaan di TK Muslimat NU Kalipare Kabupaten Malang karena masih banyak orang tua atau guru yang belum mampu menangkap peluang usaha yang ada di sekitarnya.

Ekonomi kreatif dipandang mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh UMKM sebagai penggerak ekonomi khususnya di pedesaan. Mayoritas masyarakat pedesaan memiliki mata pencaharian sebagai petani, buruh, atau pegawai dan kurang berminat untuk berwirausaha. Ini karena minimnya wawasan mereka tentang wirausaha. Sehingga mereka perlu mengubah pola pikir dari konsumtif menjadi produktif. (Herawati, Putri Puspitasari, Maya Susanti, & Nanih Rahmahdani, 2021) menjelaskan untuk menciptakan masyarakat mandiri maka mereka perlu diberi bekal ilmu kewirausahaan yang maksimal. Salah satu persiapan berwirausaha yang penting adalah memahami pengetahuan tentang kewirausahaan

Alasan minimnya wirausahawan karena mindset tentang berwirausaha serta kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan. Masyarakat perlu wawasan dalam membangun mindset wirausaha. Pengenalan kewirausahaan mampu mengubah pola pikir wirausaha secara konvensional menjadi wirausaha yang produktif. Terciptanya masyarakat mandiri dengan diberikannya bekal ilmu kewirausahaan yang maksimal (Herawati, 2021). Persiapan berwirausaha yang penting salah satunya memahami pengetahuan tentang kewirausahaan. Kemampuan wirausaha bukan hanya karena bakat namun dapat muncul karena adanya pengalaman dan pelatihan (Rangkuti, Nasution, Risanty, Agustrisna, & Ismail, 2021).

PkM ini memiliki tujuan untuk orang tua dan guru yaitu: memiliki pemahaman tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan, membekali strategi menanamkan jiwa kewirausahaan, mendorong kolaborasi antara guru dan orang tua, dan memberikan contoh kreatif inovatif dalam kewirausahaan. (Swawikanti, 2025) mengaskan bahwa tujuan kewirausahaan yaitu menciptakan lapangan pekerjaan, pengembangan potensi diri, menciptakan produk inovatif, dan mensejahterakan masyarakat.

METODE

PkM parenting kewirausahaan di TK Muslimat NU Kalipare dilakukan melalui metode service learning. Ini adalah metode untuk menerapkan pengetahuan kepada masyarakat sekaligus berinteraksi dengan mereka sehingga menjadi solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh mereka. Universitas Insan Budi Utomo melalui service learning dapat membuat program penelitian berbasis kemitraan untuk menjawab kebutuhan masyarakat (Afandi et al., 2022). Adapun teknik yang digunakan antara lain: sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan praktikum pembuatan keripik pisang serta pemasarannya. Peserta pelatihan berjumlah 48 orang terdiri dari guru dan orang tua wali murid PAUD di TK Muslimat NU Kalipare.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan parenting di TK Muslimat NU dilaksanakan dengan mengusung tema pengolahan dan pemasaran keripik pisang. Tema ini diambil karena masih banyak guru di yayasan tersebut masih belum mendapatkan tunjangan sertifikasi guru sehingga harus ada inisiatif lain yaitu memanfaatkan peluang usaha. Sejalan dengan kondisi tersebut, banyak wali murid atau orang tua peserta didik TK Muslimat NU belum memahami peluang usaha keripik pisang padahal daerah ini cukup potensial dalam menghasilkan buah pisang. (Rangkuti et al., 2021) menjelaskan bahwa peluang usaha yang bermula dari ide yang potensial dikembangkan sesuai dengan potensi pasar yang diharapkan oleh konsumen.



Gambar 1 Foto Sosialisasi

Wirausaha atau pelaku usaha memulai usaha dari respon masyarakat terhadap produknya, konsistensi, ketepatan waktu, daya saing, dan berani mengambil resiko. Wirausaha harus memperhatikan manajemen usaha agar usahanya mampu bersaing di pasaran agar mampu merencanakan, mengelola, dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Cakupan dalam manajemen usaha atau bisnis yaitu: produksi bahan, uang, mesin yang digunakan dalam inovasi dan pemasaran usaha (Greatnusa, 2023).



Gambar 2 Pelatihan produksi keripik pisang

Adapun komponen manajemen usaha antara lain: manajemen keuangan, pemasaran, produksi, distribusi, dan sumber daya manusia. Pengolahan keripik pisang masuk dalam kategori manajemen produksi. Manajemen ini sebagai penataan proses pengubahan bahan mentah menjadi produksi. Dalam memproduksi keripik pisang harus direncanakan produk keripiknya, diorganisasikan prosedur pembuatannya atau SOP nya, ditentukan target pemasarannya, dikendalikan distribusinya, dan diawasi keamanan pangannya (Greatnusa, 2023).

Sementara itu, manajemen pemasaran dilakukan untuk menawarkan produk sehingga dapat diterima oleh konsumen. Pemasaran merupakan aktivitas promosi kepada konsumen potensial sehingga konsumen sadar untuk membeli produk yang ditawarkan oleh pelaku usaha (Arifin, 2023). Hal ini terjadi karena pemasaran memiliki tujuan yaitu: meningkatkan kesadaran merek, keterlibatan konsumen, pangsa pasar, penjualan, loyalitas pelanggan, dan keuntungan. Dalam memasarkan barang harus memperhatikan 4P yaitu product, price, promotion, dan place.

Selanjutnya, keripik pisang yang sudah diproduksi dapat dipasarkan secara offline atau online. Secara offline pelaku usaha langsung bertemu dengan konsumen. Sedangkan secara online pemasaran dapat dilakukan melalui wa business atau marketplace seperti shopee dan lain-lain. Dalam PkM ini, guru-guru TK Muslimat NU juga terlibat dalam memasarkan yang sudah diproduksi.



Gambar 2 Pemasaran keripik pisang secara offline oleh guru-guru

Produk yang dipasarkan sebaiknya dikemas dengan memenuhi standar pengolahan pangan yang baik dan sudah dilengkapi dengan legalitas usaha berupa Nomor Induk Berusaha atau NIB. (Mujtahid, 2022) mengemukakan bahwa legalitas usaha adalah standar yang harus dimiliki oleh pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. NIB memberikan manfaat kepada pelaku usaha diantaranya: terhindar dari penertiban, melindungi asset, mengembangkan usaha, serta mendapat modal usaha. Legalitas ini diakui secara sah oleh hukum atau undang-undang. Untuk memperolehnya, pelaku usaha dapat mendaftar secara gratis di link <https://oss.go.id/id>.

SIMPULAN

PkM parenting kewirausahaan di TK Muslimat NU Kalipare tentang pengolahan dan pemasaran keripik pisang memberikan dampak positif kepada guru dan orang tua peserta didik di TK Muslimat NU Kalipare. Mereka antusias mengikuti kegiatan dan memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi diri dalam berwirausaha.

SARAN

PkM ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk menanamkan jiwa kewirausahaan kepada anak-anak di PAUD. Kegiatan ini dapat ditindaklanjuti dengan program lainnya seperti market day untuk memberikan stimulus kemandirian bagi anak-anak PAUD serta pendampingan lebih lanjut agar UMKM dapat naik kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., ... Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>
- Arifin, S. (2023). *Pemasaran Produk: Pengertian, Tujuan, Konsep Dasar dan Tekniknya [Lengkap]*. Retrieved from <https://www.gamelab.id/news/2418-pemasaran-produk-pengertian-tujuan-konsep-dasar-dan-tekniknya-lengkap>

- Greatnusa. (2023). Apa Itu Manajemen Bisnis dan Penerapannya dalam Dunia Kerja. Retrieved from <https://www.greatnusa.com/article/apa-itu-manajemen-bisnis>
- Herawati, E., Putri Puspitasari, Maya Susanti, & Nanih Rahmahdani. (2021). Pelatihan Kewirausahaan bagi Remaja Karang Taruna di Desa Dayeuh. *Jurnal Pengabdian Bina Mandiri*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i1.4>
- Mujtahid, F. (2022). E-Book Panduan Pengurusan Legalitas Perusahaan dan Produk UMKM. Jakarta: Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Hasil Perkebunan, Mineral Logam, dan Maritim. Retrieved from https://bbihpmm.kemenperin.go.id:9999/assets/data-website/static/file/ibt/ebook_panduan_legalitas_umkm.pdf
- Rangkuti, M. H. B., Nasution, A. A., Risanty, R., Agustrisna, J., & Ismail, M. (2021). Pelatihan Memulai Usaha Untuk Wirausahawan Pada Remaja Mesjid Kecamatan Medan Helvetia. *Pelita Masyarakat*, 2(2), 95–101. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v2i2.4560>
- Swawikanti, K. (2025). Mengenal Kewirausahaan: Tujuan, Manfaat, dan Jenis-Jenisnya | Ekonomi Kelas 7. Retrieved from <https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-tujuan-manfaat-kewirausahaan>